

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN IPS PADA BUKU AJAR TEMATIK TERBITAN KEMENDIKBUD DI SEKOLAH DASAR

Nur Cahyaningrum¹, Wawan Priyanto², Rofian³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,
Semarang, Indonesia
email: nurahyaningrum100@gmail.com, wawanpriyanto@upgris.ac.id, kotakomik.pian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan penyampaian mata pelajaran IPS yang mulanya disampaikan dengan mata pelajaran berubah menjadi tematik, sehingga perlu dilaksanakan analisis terhadap buku ajar tematik Kemendikbud di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis buku ajar tematik pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah analisis buku ajar tematik terbitan kemendikbud di sekolah dasar Kemendikbud di sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan studi kepustakaan. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang lingkup IPS yang disampaikan dalam buku ajar tematik di sekolah dasar Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud pada tema 1 ruang lingkungannya adalah geografi, tema 2 ruang lingkungannya adalah ekonomi, tema 3 ruang lingkungannya adalah sosiologi, tema 4 ruang lingkungannya sosiologi dan tema 5 ruang lingkungannya adalah geografi. Simpulan dari penelitian ini adalah mata pelajaran IPS dalam buku ajar tematik di sekolah dasar Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud mencakup geografi, ekonomi dan sosiologi. Implikasi penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai materi buku ajar tematik mengenai materi IPS.

Kata Kunci: *Buku Ajar Tematik, Materi IPS*

Abstract

This research is motivated by changes in the delivery of social studies subjects which were originally delivered with subjects changing to thematic ones, so it is necessary to carry out an analysis of the thematic textbooks of the Ministry of Education and Culture in elementary schools. The purpose of this study was to analyze thematic textbooks on social studies subjects Curriculum 2013 in elementary schools. This research is included in the type of descriptive research. The subject of this research is the analysis of thematic textbooks published by the Ministry of Education and Culture in elementary schools. The Ministry of Education and Culture in elementary schools. Data collection methods used in the form of interviews and literature study. The instrument used is an interview guide. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative statistical data analysis technique. The results of this study indicate that the scope of social studies presented in thematic textbooks in elementary school Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture on theme 1 the scope is geography, theme 2 is economics, theme 3 is sociology, theme 4 is sociology and theme is 5 scope is geography. The conclusion of this study is that social studies subjects in thematic textbooks in elementary schools, Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture, cover geography, economics and sociology. The implication of this research is to add insight into thematic textbook material on social studies material.

Keywords: Thematic Textbooks, Social Studies Material

1. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memiliki kekuatan karakter serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ahsani, 2020; Kurniawan & Noviana, 2017; Suparlan, 2017). Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kompetensi baru, berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai, sedangkan pembelajaran merupakan proses pengembangan potensi peserta didik menjadi kompetensi (Amelia & Saputra, 2017; Indriani, 2015; Krissandi & Rusmawan, 2015).

Proses belajar dan pembelajaran merupakan proses kognitif yang merangsang perubahan lingkungan melewati informasi yang kemudian dapat diterapkan melalui keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan (Dewi et al., 2017; Mikaningsih, 2014; Septiawan, 2018). Untuk mengembangkan potensi peserta didik ini perlu adanya orang yang membantu agar pengembangan potensi diri dalam peserta didik menjadi lebih optimal, salah satunya dengan menempuh pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan informal, nonformal, dan formal (Pitriani et al., 2017; Suasaningdyah, 2018; Susiloningsih, 2016). Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang diartikan sebagai suatu lembaga publik yang memiliki tugas memberikan pelayanan khususnya bagi peserta didik serta memiliki fungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral peserta didik (Fatmawati, 2016; Paramita et al., 2019; Pratama, 2018). Pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik perlu adanya guru bertugas memberikan pengajaran di sekolah dan bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik. Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang terdiri dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Khofiatun et al., 2016; Maiza & Nurhafizah, 2019; Wahyuni, 2014).

Penerapan pelaksanaan pendidikan terutama sekolah dijalankan oleh suatu sistem yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun sekolah untuk mencapai perkembangan dan perwujudan diri individu dalam situasi internal dan eksternal sekolah (Kurniasari, 2017; Makaborang, 2019; Wahyudin, 2018). Sementara itu, kenyataannya di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum 2013, kurikulum ini berlaku baik di tingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Pada pendidikan dasar konsep pelaksanaannya Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis tematik-integratif. Pembelajaran tematik integratif yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan materi sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik (Kristiantari, 2015; Mulyadin, 2016; Subadi et al., 2013).

Pelaksanaannya Kurikulum 2013 juga membutuhkan perangkat pembelajaran guna menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan KI/KD, Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Buku ajar sebagai acuan untuk peserta didik dan guru, Buku data kehadiran siswa, Buku jurnal mengajar evaluasi para pendidikan, dan portofolio sebagai bahan evaluasi. Buku ajar dikenal juga dengan buku teks, buku materi, atau buku paket merupakan acuan untuk peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan sebuah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang didalamnya berisikan materi pembelajaran (Ardianingsih et al., 2017; Raditya & Iskandar, 2020; Rufaidah

Siambaton, 2016). Buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 guna untuk menunjang keberhasilan Kurikulum 2013 memiliki bentuk yang berbeda dengan buku ajar pada kurikulum terdahulunya. Buku ajar pada Kurikulum 2013 disampaikan secara tema bukan mata pelajaran, karena Kurikulum 2013 sifatnya tematik-integratif maka semua mata pelajaran disatukan dan di bagi menjadi beberapa tema (Marzuki, 2017; Sari & Syamsi, 2015; Ulya & Rofian, 2019). Salah satunya buku ajar yang digunakan pada kelas V semester I yang terdiri dari lima tema.

Kelas V semester I terdapat lima tema yang terdiri dari tiga subtema yang tiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V semester I dalam Kurikulum 2013 disampaikan dalam tiga jam pelajaran perminggu yang setiap pelajarannya memiliki waktu 35 menit. Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas. Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut IPS di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Parera & Suyanto, 2018; Utari et al., 2016; Wardani, 2019). Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu: (1) penelitian oleh (Krissandi & Rusmawan, 2015), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis kendala guru dalam kurikulum 2013 setelah dianalisis ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal; (2) penelitian oleh (Amelia & Saputra, 2017), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan analisis buku siswa kelas IV tema tentang makhluk hidup pada kurikulum 2013 dapat digunakan didalam pembelajaran; (3) penelitian oleh (Weriyanti et al., 2020), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis bahan ajar tematik terpadu dengan strategi *question student have* di sekolah dasar dapat digunakan didalam pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif ini adalah untuk menganalisis buku ajar tematik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kurikulum tahun 2013 di sekolah dasar kelas V semester I.

2. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menyajikan hasil analisis data yang merupakan perpaduan antara data observasi atau catatan lapangan, transkrip wawancara, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah analisis buku ajar tematik terbitan kemendikbud di sekolah dasar Kemendikbud di sekolah dasar. Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif ini yaitu untuk menganalisis buku ajar tematik pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di sekolah dasar kelas V semester I. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Sedangkan, studi kepustakaan merupakan suatu penelitian yang bersifat siap pakai. Artinya peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan hasil observasi di lapangan. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh peneliti dari tangan kedua bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil analisis buku ajar tematik pada mata pelajaran IPS Kurikulum 2013 di sekolah dasar kelas V semester I.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada buku ajar tematik kelas V semester I dapat peneliti analisis bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan dalam buku ajar tematik kelas V semester I meliputi geografi, ekonomi, dan

sosiologi. Pengelompokan ruang lingkup materi IPS pada kelas V semester I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Ruang Lingkup Materi IPS pada Kelas V Semester I

Ruang lingkup	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5
Geografi	√	-	-	-	√
Sejarah	-	-	-	-	-
Sosiologi	-	-	√	√	-
Ekonomi	-	√	-	-	-

Pada tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan adalah geografi dimana hal ini dapat dilihat pada subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat materinya meliputi kondisi geografis Indonesia, keadaan alam Indonesia, letak dan luas wilayah Indonesia, serta kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia; Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat materinya meliputi kepadatan penduduk tiap-tiap provinsi, keberagaman suku bangsa, potensi Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia, kenampakan alam buatan dan kenampakan alam Indonesia, keadaan iklim di Indonesia, dan keragaman flora dan fauna di Indonesia; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat materinya meliputi negara maritim, keberagaman geografis Indonesia, dan keberagaman sosial dan budaya Indonesia.

Pada tema 2 “Udara Bersih Bagi Kehidupan” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan adalah ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada pada subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia dan jenis usaha bidang jasa; subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi jenis usaha yang dikelola sendiri ataupun kelompok dan jenis usaha ekonomi yang dikelola kelompok; subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Pada tema 3 “Makanan Sehat” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan adalah sosiologi. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada pada subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi interaksi sosial; subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi upaya manusia dalam pembangunan sosial; subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi interaksi manusia dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial dan upaya-upaya pembangunan sosial budaya.

Pada tema 4 “Sehat Itu Penting” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan adalah sosiologi. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada pada subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi interaksi manusia dengan lingkungan sekitar dan aktivitas masyarakat dalam upaya pembangunan sosial; subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya dan bentuk-bentuk pembangunan sosial budaya; subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya dan membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya. Tema 5 “Ekosistem” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disampaikan adalah geografi. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada pada subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi mengenal letak geografis Indonesia dan warna dalam peta; subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi negara agraris dan persebaran hasil pertanian di Indonesia; subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi negara maritim, pembagian

wilayah laut Indonesia, sumber daya alam di laut Indonesia, dan upaya pelestarian laut Indonesia.

Di dalam penelitian ditemukan bahwa pada buku tematik kelas V semester I Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud ruang lingkup materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak disampaikan secara keseluruhan dalam satu tema. Akan tetapi, disampaikan secara satu per satu pada tiap temanya dan pada satu semester tersebut tidak semua ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpenuhi. Untuk kelas V semester I hanya ruang lingkup geografi, sosiologi, dan ekonomi yang terpenuhi. Kompetensi dasar yang disajikan dalam buku tematik kelas V semester I Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud ada satu tema yang kompetensinya berbeda yaitu tema 4 "Sehat Itu Penting" karena penyampaian kompetensi dasar pada pembelajaran tema 4 subtema tema 4. Metode pengumpulan data berupa wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa buku ajar tematik kelas V semester I Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud merupakan buku ajar yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sehingga buku ini sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Penyampaian materi dalam buku ini disampaikan secara tematik dan berkesinambungan dengan mata pelajaran lainnya serta dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung materi. Akan tetapi, penyampaian materi khususnya materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam buku ini kurang terfokus pada kompetensi dasar karena hanya materi secara umum saja yang dijelaskan pada buku ini sehingga guru harus mencari buku referensi lainnya guna menunjang pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V semester I terdiri dari geografi, ekonomi, dan ekonomi. Yang mana setiap tema menyampaikan satu ruang lingkup saja. Dimana tiap tema terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di setiap subtemanya pada pembelajaran ketiga dan keempat. Ruang lingkup geografi terdapat di tema 1 "Organ Gerak Manusia dan Hewan" dan tema 5 "Ekosistem", ruang lingkup ekonomi terdapat pada tema 2 "Udara Bersih Bagi Kehidupan", dan ruang lingkup sosiologi terdapat di tema 3 "Makanan Sehat" dan tema 4 "Sehat itu Penting". Hal ini sesuai analisis yang diperoleh dari buku ajar tematik dari Kemendikbud, yang menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaannya Kurikulum 2013 membutuhkan perangkat pembelajaran guna menunjang keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya Program Tahunan, Program Semester, Pemetaan KI/KD, Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Buku ajar sebagai acuan untuk peserta didik dan guru, Buku data kehadiran siswa, Buku jurnal mengajar evaluasi para pendidikan, dan portofolio sebagai bahan evaluasi. Buku ajar dikenal juga dengan buku teks, buku materi, atau buku paket merupakan acuan untuk peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan sebuah buku acuan wajib untuk digunakan disatuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang didalamnya berisikan materi pembelajaran (Ardianingsih et al., 2017; Raditya & Iskandar, 2020; Rufaidah Siambaton, 2016).

Buku ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 guna untuk menunjang keberhasilan Kurikulum 2013 memiliki bentuk yang berbeda dengan buku ajar pada kurikulum terdahulunya. Buku ajar pada Kurikulum 2013 disampaikan secara tema bukan mata pelajaran, karena Kurikulum 2013 sifatnya tematik-integratif maka semua mata pelajaran disatukan dan di bagi menjadi beberapa tema (Marzuki, 2017; Sari & Syamsi, 2015; Ulya & Rofian, 2019). Salah satunya buku ajar yang digunakan pada kelas V semester I yang terdiri dari lima tema. Kelas V semester I terdapat lima tema yang terdiri dari tiga subtema yang tiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V semester I dalam Kurikulum 2013 disampaikan dalam tiga jam pelajaran perminggu yang setiap pelajarannya memiliki waktu 35 menit. Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas. Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut IPS di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu

sosial yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Parera & Suyanto, 2018; Utari et al., 2016; Wardani, 2019).

Penelitian ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu: (1) penelitian oleh (Krissandi & Rusmawan, 2015), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis kendala guru dalam kurikulum 2013 setelah dianalisis ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal; (2) penelitian oleh (Amelia & Saputra, 2017), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan analisis buku siswa kelas IV tema tentang makhluk hidup pada kurikulum 2013 dapat digunakan didalam pembelajaran; (3) penelitian oleh (Weriyanti et al., 2020), yang mengungkapkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis bahan ajar tematik terpadu dengan strategi *question student have* di sekolah dasar dapat digunakan didalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai materi buku ajar tematik mengenai materi IPS. Selain itu, melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS dalam buku ajar tematik di sekolah dasar Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud mencakup geografi, ekonomi dan sosiologi. Implikasi penelitian ini adalah menambah wawasan mengenai materi buku ajar tematik mengenai materi IPS.

Daftar Rujukan

- Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 19–36. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7398>.
- Amelia, D. J., & Saputra, S. Y. (2017). Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas IV Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>.
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>.
- Dewi, T. R., Tegeh, I. M., & Suarjana, I. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gusus III Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2016/2017. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10874>.
- Fatmawati, L. (2016). Peningkatan Keaktifan Dan Pemahaman Konsep IPS Melalui Model Learning Cycle 5e. *Jurnal Prima Edukasi*, 4(2), 148–162. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.9488>.
- Indriani, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 oleh Guru SD/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal VARIDIKA*, 27(1), 43–49. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i1.738>.
- Khofiatun, Akbar, S., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 984–988. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 457–467. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>.
- Kristiantari, R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan

- Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>.
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Penugasan Aktivitas Di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130–145. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p130-145>.
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 159–168. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v26i22017p159>.
- Mikaningsih, J. N. A. (2014). Penenerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas II SDN Gading 1 Sumenep. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v3i1.54>
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Di SDN Kauman 1 Malang Dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*, 3(2), 31–48. <https://doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>.
- Paramita, N. M. A. S., Rati, N. W., & Trisiantari, N. K. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V. *Journal Of Education Technology*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/Jet.V3i1.17957>.
- Parera, H. R., & Suyanto. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.16128/j.cnki.1005-3611.2018.01.044>.
- Pitriani, N. W., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. G. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10789>.
- Pratama, G. H. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 131–141. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16402>.
- Raditya, A., & Iskandar, R. S. F. (2020). Analisis Soal PLSV pada Buku Ajar Matematika dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum 2013. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2), 232–245. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.2.4066>.
- Rufaidah Siambaton, H. (2016). Problem Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>.
- Sari, I. P., & Syamsi, K. (2015). Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasi*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4070>.
- Septiawan, E. I. M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(3), 271. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i3.16285>.
- Suasaningdyah, E. (2018). Peningkatan Nilai Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Topik Bermain Layang-Layang Melalui Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p105-115>.
- Subadi, T., Priyono, K. D., Dahroni, & Musiyiyam, M. (2013). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study Di Sekolah Muhammadiyah Kartasura. *Warta*, 18(1), 62–76. <https://doi.org/10.23917/warta.v18i1.1168>.

- Suparlan. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD/MI Kelas IV. *Fondatia*, 1(2), 93–115. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i2.104>.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>.
- Ulya, H., & Rofian, R. (2019). Pengembangan Media Story Telling Berbasis Montase Sederhana Sebagai Suplemen Bahan Ajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 140–149. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.12166>.
- Utari, U., Degeng, N. D., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.
- Wahyuni, S. (2014). Pengembangan Interactive E-Book Bidang Asesmen Bahasa Untuk Mengembangkan Kompetensi Dan Kemandirian Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa. *Litera*, 13(1), 128–139. <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i1.1908>.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri sosial terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>.
- Weriyaniti, W., Firman, Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 476–483. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.374>.